

The rule of sharia financing development to improve one pesantren one product (OPOP) program

Siti Nur Indah Rofiqoh, Sulistyowati, Maziya Mazza Basya, Alimin, M.

Ala'uddin

fiqoh_moslem@yahoo.com

University of Qomaruddin Gresik

Abstract: This research aims to determine the development of sharia financing in upgrade OPOP program. This conceptual study used secondary data and descriptive analysis on sharia microfinance. It reviews 11 papers related to OPOP program in Google scholar, detected by Published or Perish (PoP) software. The exiting model shows that efficiency of sharia financing link OPOP program could be create pesantren empowerment, such as increase santri's creativity, create product and open the labor market. The integration of sharia microfinance and pesantren will provide economic, social, and religion benefits. The several existing integrated model of sharia financing development to improve OPOP are cash waqf financing link OPOP, OVOP link OPOP, Sharia microfinance LKMS link OPOP and Islamic university link OPOP. The rule will provide economic, social, religion and ecological benefit, especially in reducing poverty. The recommendation encourages the other research to explore the role of sharia mudlorobah and ijarah financing development exclude in upgrade OPOP Program.

Keywords: *Sharia financing development, improvement, OPOP Program*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pengembangan pembiayaan syariah dalam upaya peningkatan program One Pesantren One Product (OPOP). Riset konseptual ini menggunakan data skunder dan analisis deskriptif pada beberapa artikel. Bersumber dari 11 paper pada software publish or perish (PoP) menggunakan kata kunci OPOP, peneliti mencoba menuliskan model eksisting mengenai pembiayaan syariah dalam peningkatan program OPOP. Nantinya, paper ini diharapkan mampu menjadi solusi bagi peningkatan kreativitas, penciptaan produk hingga membuka lapangan kerja bagi santri dan menguatkan kemandirian pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi model pembiayaan syariah dalam pengembangan OPOP dilakukan dalam bentuk wakaf uang link OPOP, OVOP link OPOP, LKMS link OPOP dan universitas link OPOP. Hasil tersebut mampu meningkatkan kreatifitas santri dalam menciptakan produk dan membuka lapangan kerja hingga meningkatkan efektifitas program OPOP. Selain itu, model integrasi pembiayaan syariah tersebut mampu memberikan manfaat ekonomi, social, ekologi dan agama. Rekomendasi penelitian lanjutan antara lain yaitu menganalisis model pembiayaan syariah mudlorobah dan ijarah pada pengembangan program selain OPOP. Kata Kunci: Pengembangan pembiayaan syariah, peningkatan program OPOP

Introduction

Pesantren dipercaya mampu mengembangkan program *One Pesantren One Product* (OPOP) melalui pemberdayaan santri, alumni dan masyarakat sekitar pesantren. Sebagai program khas pesantren, konsistensi kerjasama program OPOP memiliki empat peran utama, antara lain peningkatan kreativitas, penciptaan produk dan jasa hingga penciptaan lapangan kerja bagi santri dan penguatan kemandirian pesantren. Beberapa peningkatan kreativitas santri dapat dilakukan melalui karya seni visual, karya seni kinestetik, dan karya seni lainnya (Handoko, 2020).

Menurut Aprilliani (2020) peran tersebut sesuai dengan tiga pilar utama program OPOP antara lain yaitu (1) santripreneur atau pemberdayaan santri di pesantren; (2) pesantrenpreneur atau kemandirian lembaga pesantren; dan (3) *socialpreneur* atau pemberdayaan masyarakat alumni santri. Sebagai program andalan pemerintah provinsi, tiga pilar OPOP memiliki banyak peluang model kerjasama. Termasuk didalam variasi model kerjasama tersebut adalah pembiayaan syariah. Kerjasama pembiayaan atau pemodalan syariah dapat dilakukan dengan tujuan integrasi Lembaga keuangan baik profit maupun non-profit, Lembaga Sosial Masyarakat, Lembaga yang memiliki program-program entrepreneur, Badan Usaha Milik Desa dan Lembaga lainnya (Abdullahi, 2020; Atmojo et al., 2020; Fajari, 2022).

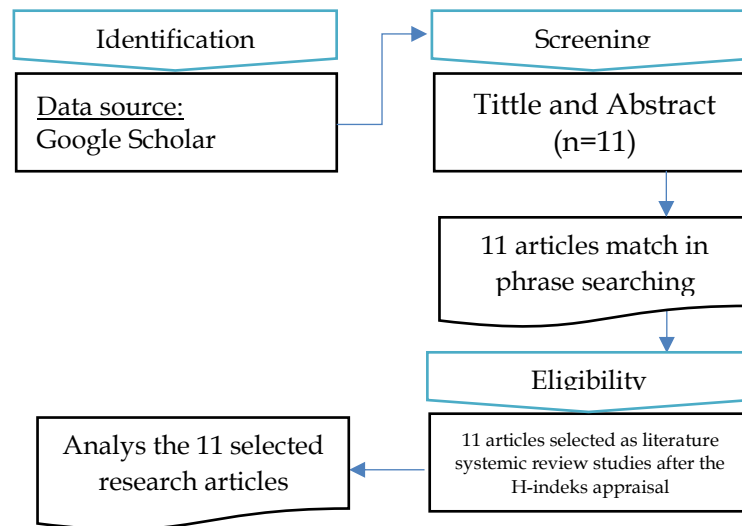
Penelitian ini focus pada rekomendasi 11 literatur penelitian sebelumnya mengenai pengembangan model OPOP. Melalui software publish or perish (PoP) dan menggunakan kata kunci OPOP. Melalui penelitian ini, penulis mencoba merumuskan model eksisting mengenai pembiayaan syariah dalam peningkatan program OPOP. Nantinya, paper ini diharapkan mampu menjadi solusi pembiayaan syariah bagi peningkatan kreativitas, penciptaan produk hingga membuka lapangan kerja bagi santri dan menguatkan kemandirian pesantren.

Method

Studi konseptual *literatur review* ditetapkan sebagai pendekatan dalam metode penelitian. Melalui pendekatan tersebut, peneliti melakukan pengumpulan artikel penelitian terdahulu yang relevan (menggunakan software Published or Perish atau lebih dikenal dengan software PoP). Selanjutnya, artikel-artikel hasil penelusuran PoP ditetapkan sebagai sumber data literatur review pada analisis data penelitian. H-Index merupakan indikator lanjutan yang digunakan jika terdapat banyak paper artikel relevan hasil analisis software PoP (Kachkar, 2017).

Secara singkat, kriteria dalam penetapan artikel pada software PoP adalah penetapan rentang waktu publikasi, judul artikel dan kata kunci. Kumpulan artikel yang bersumber dari *Google scholar* lebih dipilih karena hasil analisis PoP memiliki kecenderungan deteksi jumlah artikel yang lebih

banyak. Pada skema Gambar 1 berikut peneliti menetapkan tahapan analisis Studi Literatur Riview (SLR).



Gambar 1. Seleksi Artikel Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kata kunci judul penelitian pada pencarian artikel relevant data penelitian menggunakan software PoP pada periode 2016-2022 adalah OPOP. Sejumlah 11 artikel terindeks *Google scholar* terdeteksi sebagai sumber literatur data penelitian. Klasifikasi lebih lanjut pada 11 artikel tersebut diperoleh informasi bahwa terdapat 10 artikel data literatur penelitian yang menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif deskriptif dan 1 artikel menggunakan pendekatan mixed method. Hasil tersebut merupakan pencarian pada tanggal 23 Agustus 2022 dengan pembagian tahun publikasi pada tahun 2022 (2 artikel); tahun 2021 (5 artikel); tahun 2020 (2 artikel); tahun 2019 (1 artikel); dan tahun 2016 (1 artikel). Diskusi masing-masing tema penelitian akan dibahas pada bab berikutnya.

Result and Discussion

Setelah menetapkan metode penelitian dan tahun publikasi, studi mengenai model pengembangan pembiayaan syariah dalam upaya peningkatan program *One Pesantren One Product* (OPOP) dianalisis berdasarkan subyek area dan tema penelitian. Tabel 1 berikut ditujukan untuk memudahkan analisis dan menarik kesimpulan dalam studi konseptual, literatur review.

Tabel 1. Analisis Studi Literatur Review (SLR) pada 11 artikel

No	Tema penelitian	Penulis	Simpulan dan Rekomendasi
1	Kerjasama Pengembangan Program OPOP	(Mahfud, 2021)	Melalui indepth interview, pengembangan program OPOP dapat dilakukan melalui training wirausaha, tatakelola modal, design product dan pembuatan platform

		(Hati et al., 2019) (Karina, 2021) (Alin Nordin et al., 2018)	yang berdampak pada empat manfaat utama (manfaat social, manfaat inovasi, manfaat kesejahteraan dan manfaat produktifitas ekonomi). Empat manfaat tersebut disesuaikan pada budaya local masyarakat sekitar pesantren. Pengembangan model OPOP dapat dilakukan melalui survey pada kinerja pasar. Studi kuantitatif regresi berganda pada 110 UMKM diketahui bahwa orientasi merk dan orientasi pertumbuhan bisnis berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar OPOP. OVOP link OPOP mampu menumbuhkan aglomerasi bisnis sentra tahu, wisata edukasi kampung tahu, sekaligus desa percontohan bagi program pemberdayaan masyarakat. Studi eksplorasi pada 740 pelajar muslim pada 5 provinsi di Indonesia menunjukkan hasil bahwa pengembangan OPOP dapat dilakukan melalui kepemilikan tanggung jawab beragama dan tanggung jawab bermasyarakat. Kebijakan bi-partit antara pemerintah dan universitas juga menjadi rekomendasi output penelitian.
2	Kerjasama pembiayaan program OPOP	(Muhtadi et al., 2022) (Fajari, 2022)	Model pembiayaan program OPOP dapat dilakukan melalui akad Kerjasama lahan yang dimiliki oleh <i>shohibul maal</i>. Wakaf temporer lahan tersebut bermanfaat bagi kesesimbangan ekologi dan kesuksesan program OPOP. Tatakelola wakaf bagi program OPOP yang mampu menjawab tantangan lingkungan dan pembiayaan hijau (<i>green-financing</i>) harus didukung beberapa sumber daya. Baik sumber daya manusia, sumber daya modal dan sumber daya lain dibutuhkan untuk menjawab tantangan jangka panjang.

		(Setiawati, 2021)	Pembiayaan <i>mudlorobah</i> pada program OPOP pada sector agrarian mampu meningkatkan modal dan kesejahteraan petani.
		(Ali, 2021)	
		(Ninla Elmawati Falabiba, 2019)	Model pembiayaan integrasi zakat dan wakaf dapat menjadi alternatif sumber pembiayaan program pembiayaan social, program OPOP.
		(Hundera et al., 2019)	Pembiayaan <i>mudlorobah</i> pada LKMS yang sesuai dengan fatwa DSN MUI No. 7 tahun 2000 mampu meningkatkan kecukupan modal dan produktifitas sector pertanian.
		(Allah Pitchay et al., 2018)	Pembiayaan mikro oleh perbankan harus meminimalisir adanya konflik kepentingan antara regulasi perbankan dan hukum ketenagakerjaan.
			Penelitian model korelasi meyimpulkan bahwa pembiayaan program OPOP pada sector pertanian menggunakan akad <i>mudlorobah</i> dan <i>ijaroh</i> mampu menjadi alternatif.

Sumber: Muhtadi et al., (2022); Fajri et al., (2022); Abdullahi et al., (2022); Mahfudz et al., (2021); Karina (2021); Setiawati (2021); Hati et al., (2019), Ali et al., (2021); Ninla Elmawati Falabiba, (2019); Hundera et al., (2019); Allah Pitchay et al., (2018), diolah

Secara garis besar, 11 artikel pada tabel 1 yang menjadi referensi penelitian dan ditulis menggunakan beberapa pendekatan tersebut memiliki dua tema penelitian. Tema pertama adalah Kerjasama pengembangan program OPOP dan tema kedua adalah Kerjasama pembiayaan program OPOP. Berikut masing-masing penjelasan tema.

Kerjasama pengembangan program OPOP

Hasil analisis data artikel yang menulis pengembangan program OPOP disampaikan oleh beberapa peneliti (Mahfudz, 2021; Hati et al., 2019; Karina, 2020; Alin Nordin et al., 2018). Menurut Mahfudz (2021), training wirausaha, tatakelola modal, design product dan pembuatan platform yang berdampak pada empat manfaat utama (social, inovasi, kesejahteraan dan produktifitas ekonomi) merupakan langkah yang dapat ditempuh dalam pengembangan program OPOP. Selanjutnya, Hati et al., (2019) merekomendasikan orientasi

pada dua komponen, merk dan pertumbuhan bisnis. Karina (2020) merekomendasikan *One Village One Product* (OVOP) link OPOP dalam pengembangan program karena memberi tiga manfaat sekaligus, yaitu berdirinya sentra bisnis, pusat edukasi wisata dan project percontohan bagi wilayah lain. Artinya, Kerjasama pesantren dengan Lembaga Sosial Masyarakat; pesantren dengan Lembaga yang memiliki program-program entrepreneur, Badan Usaha Milik Desa dan Lembaga lainnya memiliki potensi untuk mendukung pengembangan program OPOP.

Rekomendasi pengembangan program OPOP juga dapat dilakukan melalui kepemilikan tanggung jawab beragama dan tanggung jawab bermasyarakat serta adanya kerjasama penetapan kebijakan antara pemerintah dan universitas (Alin Nordin et al., 2018). Hasil tersebut berbeda dengan tiga hasil penelitian yang dijelaskan pada paragraph sebelumnya, karena lebih merekomendasikan kepemilikan motivasi internal sumber daya manusia dalam pengembangan program OPOP (Fajri et al., 2021).

Kerjasama pembiayaan program OPOP

Adapun hasil analisis data artikel yang menulis pembiayaan program OPOP juga disampaikan oleh beberapa peneliti (Muhtadi et al., 2022; Fajri et al., 2022; Setiawan 2021; Ninla Elmawati Falabiba, 2019; Hundera et al., 2019 dan Allah Pitchay et al., 2018). Integrasi model pembiayaan zakat dan wakaf bagi program OPOP merupakan rekomendasi penelitian Muhtadi et al., (2022) dan Ali et al., (2021). Model tersebut sangat cocok diterapkan pada OPOP sector agraria. Selanjutnya, tatakelola wakaf bagi program OPOP yang mampu menjawab tantangan lingkungan dan pembiayaan hijau (*green-financing*) harus didukung beberapa sumber daya. Baik sumber daya manusia, sumber daya modal dan sumber daya lain dibutuhkan untuk menjawab tantangan jangka panjang. Selain model tersebut, model pembiayaan *mudlorobah* dan ijarah pada LKMS mampu menjadi alternatif model Kerjasama pemodal program OPOP (Fajri et al., 2022; Setiawan 2021; Ninla Elmawati Falabiba, 2019; Hundera et al., 2019 dan Allah Pitchay et al., 2018).

Conclusion

Berdasarkan analisis dua tema tersebut, dapat disimpulkan bahwa integrasi model pembiayaan syariah dalam pengembangan OPOP dilakukan dalam bentuk wakaf uang link OPOP, OVOP link OPOP, LKMS link OPOP dan universitas link OPOP. Hasil tersebut mampu meningkatkan kreatifitas santri dalam menciptakan produk dan membuka lapangan kerja hingga meningkatkan efektifitas program OPOP. Selain itu, model integrasi pembiayaan syariah tersebut juga mampu memberikan manfaat ekonomi, social, ekologi dan agama. Rekomendasi penelitian lanjutan antara lain yaitu menganalisis model pembiayaan syariah *mudlorobah* dan *ijarah* pada pengembangan program selain OPOP.

Bibliography

- Abdullahi, S. I. (2020). The Impact of Shari'ah Auditing Requirements on the Service Quality of Islamic Banks in The Sultanate of Oman. *JKAU: Islamic Econ*, 33(1), 101–116. <https://doi.org/10.4197/Islec>
- Ali, K. M. (2021). Development of waqf forest in Indonesia: The SWOT-ANP analysis of bogor waqf forest program by bogor waqf forest foundation. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*, 27(1), 89–99. <https://doi.org/10.7226/jtfm.27.2.88>
- Alin @ Nordin, N. A., & Rahman, A. A. (2018). Role of Infaq in Financing Students in Malaysian Public Universities . *New Developments in Islamic Economics*, 35–45. <https://doi.org/10.1108/978-1-78756-283-720181003>
- Allah Pitchay, A., Mohd Thas Thaker, M. A., Mydin, A. A., Azhar, Z., & Abdul Latiff, A. R. (2018). Cooperative-waqf model: a proposal to develop idle waqf lands in Malaysia. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 10(2). <https://doi.org/10.1108/IJIF-07-2017-0012>
- Aprilliani, W. T. (2020). *Kampanye Public Relations dalam membangun kemandirian pesantren: Studi terhadap program Opop (One Pesantren One Product) UPTD P3W Dinas Koperasi dan* digilib.uinsgd.ac.id. <https://digilib.uinsgd.ac.id/35222/>
- Atmojo, S. E., Muhtarom, T., & Lukitoaji, B. D. (2020). The level of self-regulated learning and self-awareness in science learning in the covid-19 pandemic era. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(4), 512–520. <https://doi.org/10.15294/jpii.v9i4.25544>
- Fajari, R. (2022). ... *Program One Pesantren One Product (Studi Komparasi Pesantren Al-Maarif, Pesantren Khoerul Falah dan Pesantren Darussalam Kabupaten Tasikmalaya.* repository.unsoed.ac.id. <http://repository.unsoed.ac.id/14043/>
- Handoko, L. H. (2020). Bibliometric analysis and visualization of islamic economics and finance articles indexed in scopus by Indonesian authors. *Science Editing*, 7(2), 169–176. <https://doi.org/10.6087/KCSE.213>
- Hati, S. R. H., & Idris, A. (2019). The role of leader vs organisational credibility in Islamic social enterprise marketing communication. *Journal of Islamic Marketing*, 10(4), 1128–1150. <https://doi.org/10.1108/JIMA-02-2017-0018>
- Hundera, M., Duysters, G., Naudé, W., & Dijkhuizen, J. (2019). How do female entrepreneurs in developing countries cope with role conflict? *International Journal of Gender and Entrepreneurship*, 11(2), 120–145. <https://doi.org/10.1108/IJGE-12-2018-0138>
- Kachkar, O. A. (2017). Towards the establishment of cash waqf microfinance fund for refugees. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 9(1), 81–86. <https://doi.org/10.1108/IJIF-07-2017-007>
- Karina, A. (2021). Peran Modal Sosial Terhadap Pengembangan One Village One Product (OVOP)(Studi Pada Kampung Tahu Desa Tinalan Kecamatan Pesantren Kota Kediri). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7041>

- Mahfud, M. (2021). Program One Pesantren-One Product in the Perspective of Social Entrepreneurship. *Budapest International Research and Critics Institute* <https://www.bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/1737>
- Muhtadi, R., Ardiansyah, F., & ... (2022). Waqf Forestry Integration Model with Islamic Boarding School in Optimizing the OPOP (One Pesantren One Product) Program. ... *on Islamic Economy* <https://conference.trunojoyo.ac.id/pub/index.php/aci/article/view/88>
- Ninla Elmawati Falabiba. (2019). ~~濟無~~No Title No Title No Title. 6(5), 880–898.
- Setiawati, R. (2021). Pelatihan Ekonomi Syariah dan Perkoperasian Pada Pelatihan dan Magang One Pesantren One Product di Kabupaten Purwakarta-Provinsi Jawa Barat. *E-Coops-Day*. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/ecoopsday/article/view/918>